**PENGGUNAAN METODE SAS (*STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK*) OLEH GURU DALAM KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS II DI SDN KARANGJATI 02**



Usulan Penelitian Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Diajukan Oleh :

AYU KRISMA NURSUCI

A510180184

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dikatakan sangat penting untuk kemajuan generasi bangsa. Pendidikan ialah proses terjadinya perubahan tingkah laku seseorang setelah melakukan latihan, proses perubahan dan cara mendidik. Seperti dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 Ayat (1) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang menyenangkan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Sekolah merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran antara guru dan peserta didik.

Sekolah menjadi harapan utama peserta didik dapat membaca dan menulis dengan benar. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh semua peserta didik. Agar tujuan kita dapat dicapai memerlukan keterampilan tersendiri dalam membaca. Dengan membaca yang baik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran keterampilan membaca perlu diintegrasikan dengan pembelajaran keterampilan menulis, menyimak, dan berbicara (Hamid, 2011).

Pengajaran membaca dan menulis permulaan dengan tujuan memperkenalkan cara membaca dan menulis dengan teknik-teknik tertentu sampai dengan anak mampu mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan, dengan kata lain kalimat sederhana. Djago Tarigan dan Henry Guntur Tarigan (2006) dalam (Asti and Mulyani, 2016). Keterampilan membaca dan menulis permulaan membutuhkan latihan dalam membaca dan menulis huruf, suku kata, kata, dan kalimat yang benar. Melalui latihan membaca dan menulis permulaan, siswa dapat membaca dan menulis huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana dengan tepat.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib untuk semua jenjang pendidikan termasuk untuk siswa SD. Dalam segala aspek kehidupan manusia menggunakan bahasa. Bahasa merupakan alat untuk menyampaikan isi pikiran, bahasa juga untuk berkomunikasi, bahasa merupakan alat untuk berinteraksi. Dalam bahasa terdapat empat keterampilan bahasa yang harus dikuasai atau diajarkan kepada peserta didik pada saat duduk di bangku sekolah.

Guru pada taraf ini memiliki peran yang penting untuk dapat mengembangkan kemampuan membaca peserta didik. Seorang guru harus mampu mengajarkan dan melatih keterampilan peserta didik agar mampu menguasai bahasa yang baik dan benar. Keterampilan berbahasa yang baik dan benar akan membantu peserta didik dalam memperoleh informasi yang dibutuhkannya. Tanpa memiliki kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa akan mengalami banyak kesulitan dalam menyelesaikan tugas belajarnya. Menurut Zulacha dalam (Asti and Mulyani, 2016) metode pembelajaran yang digunakan hendaknya yang memberikan kesempatan kepada siswa mengatasi kesulitan belajar. Siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis permulaan harus memperoleh perhatian yang cukup, karena banyak siswa yang belum dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum tuntas dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan.

Dapat diketahui bahwa guru memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Kualitas guru menjadi nilai pokok untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah Dasar menjadi tujuan utama untuk pengukuran kemampuan membaca dan menulis siswa. Tidak semua pra sekolah atau taman kanak-kanak mampu membuat siswanya lancar membaca. Dapat dilihat awal kelas 1 kemampuannya membaca masih sangat kurang. Kemampuan membaca pada kelas rendah merupakan dasar pembelajaran membaca di kelas-kelas berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas 2 di SDN Karangjati 02, masih ada siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Siswa masih belum bisa merangkai huruf menjadi sebuah kata dan kalimat. Kesulitan membaca pada siswa menjadikan siswa kurang berminat pada pembelajaran. Hasil belajar siswa kelas II SDN Karangjati 02 pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi belajar membaca dan menulis permulaan masih tergolong rendah, menurut data diperoleh nilai siswa kelas II pada tahun 2020 dibawah standar minimal yaitu 7,0. Kurangnya penggunaan metode belajar dan media pembelajaran yang bervariasi membuat siswa pasif dalam proses belajar mengajar. Belajar membaca dan menulis permulaan berkaitan dengan konsep-konsep abstrak, sehingga pemahamannnya membutuhkan daya nalar yang tinggi.

Membaca juga merupakan suatu yang strategis. Dimana pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruk makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. Struktural Analitik Sintetik (SAS) merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan (Kurniawan & Noviana, 2017). Teknik pelaksanaan metode tersebut yaitu keterampilan memilih kartu yang berisi kata, lalu kartu kata yang disusun menjadi kalimat. Hal ini melibatkan kemampuan visual dan presepsi siswa, sehingga kemampuan membaca permulaan akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melalukan penelitian dengan judul “Penggunaan Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) Oleh Guru Dalam Keterampilan Membaca Permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II di SDN Karangjati 02 Tahun Pelajaran 2021/2022”.

1. **Rumusan Masalah**
2. Bagaimana proses penggunaan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) oleh guru dalam keterampilan membaca permulaan mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas II SDN Karangjati 02?
3. Apa saja kendala yang dialami guru saat penggunaan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam keterampilan membaca permulaan mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas II SDN Karangjati 02?
4. Bagaimana solusi dari kendala yang dialami guru saat penggunaan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam keterampilan membaca permulaan mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas II SDN Karangjati 02?
5. **Tujuan Penelitian**
6. Untuk mendiskripsikan proses penggunaan metode SAS *Struktural Analitik Sintetik*) oleh guru dalam keterampilan membaca permulaan mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas II SDN Karangjati 02.
7. Untuk mendiskripsikan kendala yang dialami guru saat penggunaan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam keterampilan membaca permulaan mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas II SDN Karangjati 02.
8. Untuk mendiskripsikan solusi dari kendala yang dialami guru saat penggunaan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam keterampilan membaca permulaan mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas II SDN Karangjati 02.
9. **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini dapat dilihat dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini, penulis berharap memberikan informasi mengenai penggunaan metode SAS *Struktural Analitik Sintetik*) oleh guru dalam keterampilan membaca permulaan.

1. Manfaat Praktis
* Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk evaluasi penggunaan metode SAS *Struktural Analitik Sintetik*) oleh guru dalam keterampilan membaca permulaan.

* Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat menanamkan konsep keterampilan membaca permulaan.

* Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan wawasan pengetahuan serta pengalaman untuk dapat diterapkan serta dikembangkan di masa depan.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Pada penelitian ini , penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan sekarang ini. Berikut beberapa hasil penelitian relevan yang dijadikan bahan telaah oleh peneliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Syawaluddin, 2018) dengan judul “Pengaruh Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) Tehadap Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar”. Berdasarkan hasil penelitian, maka pembelajaran dengan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca permulaan sesudah pemberian perlakuan menggunakan metode SAS lebih meningkat dibandingkan sebelum pemberian metode SAS dalam proses pembelajaran.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Hasibuan, 2019) dengan judul “Penggunaan Metode SAS Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDN 106162 Medan Estate”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan meneliti kondisi awal siswa yang diukur dengan alat tes membaca dan hasil penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus. Siklus pertama tanpa menggunakan metode SAS, sedangkan siklus kedua dengan metode SAS meningkat mencapai nilai rata-rata.

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Sandi Wisuda Lubis, 2018) dengan judul “Pengembangan Metode SAS Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa”

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelajaran membaca dan menulis di kelas-kelas awal disebut pelajaran membaca dan menulis permulaan. Pentingnya membaca permulaan di kelas rendah adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Metode SAS merupakan metode yang tepat dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

1. Penelitian yang dilakukan (Asti and Mulyani, 2016) yang berjudul “Keefektifan Metode Eja dan Metode SAS Berdasarkan Minat Belajar Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar”

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca menulis permulaan membutuhkan latihan siswa dalam membaca dan menyusun huruf, suku kata, kata, dan kalimat yang benar. Tipe minat belajar yang berbeda juga perlu membutuhkan cara pengajaran yang berbeda, salah satunya menggunakan metode SAS.

1. Penelitian yang dilakukan (Lateke, 2017) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I SDN Langger melalui Metode SAS”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa belum memahami materi membaca dan menulis permulaan tetapi pada siklus II kemampuan siswa membaca dan menulis meningkat dengan sangat baik berdasarkan uraian hasil tes evaluasi pada pembelajaran siklus II menggunakan metode SAS.

1. Penelitian yang dilakukan (Kustinah, 2019) yang berjudul “Improve the Ability to Learn to Read Early by Using SAS Methods”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru telah mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa dengan menggunakan metode SAS (*Stuktural Analitik Sintetik*), setiap siklus selalu membawa dampak yang positif ke arah peningkatan perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa.

1. Penelitian yang dilakukan (Hermita *et al.*, 2020) yang berjudul “Implementing of Structural Analytical Synthetic (SAS) Methods To Improve The Ability of Early Reading of Elementary School Students”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca sebelum dan sesudah menerapkan metode SAS berbeda, terdapat peningkatan kemampuan membaca yang signifikan setelah menerapkan metode SAS.

1. Penelitian yang dilakukan (Alifah, Supratno and Dwi Rochmania, 2021) yang berjudul “Indonesian Language Learning with Structural Analitic Sintetic (Sas) Method for 1st Grade Student in Brilliant Integrated Islamic Elementary School of Mojoagung”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar maple Bahasa Indonesia yang memakai metode SAS semakin meningkat dan optimal. Dibuktikan dengan hasil pre test dan post test yang membaik dan terjadi kenaikan hasil belajar setelah menggunakan metode SAS.

1. Penelitian yang dilakukan (Fata, Pratama and Al-, 2019) yang berjudul “The Exploration Model of Introduction and Concept Application (Epa) 5 In Learning In Beginning Reading”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa aktivitas membaca permulaan dapat mengalami peningkatan melalui siklus yang bertahap dengan model pembelajaran EPA.

1. Penelitian yang dilakukan (Kasmawati, 2020) yang berjudul “The Need for Developing Early Reading Learning Devices in Primary School Class I Student”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peneliti memilih jurnal-jurnal tersebut karena kemampuan membaca permulaan peserta didik dipengaruhi langsung oleh kualitas pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca permulaan adalah keterampilan memilih dan menentukan perangkat pembelajaran apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran membaca permulaan.

1. **Landasan Teori**
2. Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)

Metode *Sturuktur Analitik Sintetik* (SAS) merupakan metode yang dikembangkan oleh PKMM (Pembaharuan Kurikulum dan Metode Mengajar) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI yang diprogramkan pada tahun 1974 yang didasarkan pada psikologi anak, linguistik struktural, fonik sintesis. Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) adalah metode yang menampilkan kalimat utuh yang kemudian diurai hingga menjadi huruf dan dirangkai kembali hingga menjadi kalimat (Hermita *et al.*, 2020). Sedangkan menurut (Agus Supriatna, 9-160 : 2003) dalam (Alifah, Supratno and Dwi Rochmania, 2021) metode SAS adalah suatu metode yang memulai pengajaran dengan menampilkan struktur kalimat secara utuh dahulu, lalu kalimat utuh itu dianalisis dan pada akhirnya dikembalikan pada bentuk semula.

Penelitian Kurniawan & Noiana (2017) mengatakan bahwa Struktural Analitik Sintetik atau yang disingkat SAS merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis permula. Prinsip-prinsip metode SAS disusun berdasarkan landasan psikologis, landasan pedagogis dan landasan ilmu bahasa (linguistik). Dari landasan inilah yang menjadi sumber langkah-langkah metode SAS yaitu, diawali dengan menyajikan satu keseluruhan atau struktur, menganalisis bagian-bagiannya, kemudian mensintesiskan bagian-bagian tersebut menjadi keseluruhan yang utuh.

Menurut Akhadiyah, dkk dalam Jurnal Pendidikan dan Pengajaran (2020) langkah-langkah metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) ini dilaksanakan dalam dua periode yaitu periode membaca permulaan tanpa buku dan periode membaca permulaan dengan buku. Adapun periode membaca permulaan tanpa buku, antara lain: 1) merekam bahasa anak, 2) bercerita dengan gambar, 3) membaca gambar, 4) membaca gambar dengan kartu kalimat, 5) proses structural, 6) proses analitik, 7) proses sintentik.

 Kelebihan metode SAS menurut (Kurniasih and Sani, 2016) yaitu: (1) Metode ini dapat sebagai landasan berfikir analisis; (2) Dengan langkah-langkah yang diatur sedemikian rupa membuat anak mudah mengikuti prosedur dan akan dapat cepat membaca pada kesempatan berikutnya; (3) Berdasarkan landasan linguistik metode ini akan menolong anak dalam menguasai bacaan dengan lancar.

Secara teoritis, metode Struktural Analitik dan Sintetik (SAS) pada umumnya dapat dipahami sebagai metode pembelajaran yang memiliki lima komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran SAS yaitu struktural, analitik, dan sintetik yang berhubungan dengan sikap percaya, yakin akan berhasil atau yang berhubungan dengan harapan untuk berhasil. *Releance* berhubungan dengan kehidupan siswa baik berupa pengalaman sekarang atau yang telah dimiliki maupun yang berhubungan dengan kebutuhan sekarang atau yang akan datang. *Interst* berhubungan dengan minat atau perhatian siswa. Bahan pelajaran yang menarik akan lebih mudah dipelajari dan disimpan, *Assessment* merupakan umpan balik tentang kelebihan dan kelemahan yang dimiliki, dapat mendorong belajar lebih baik dan meningkatkan motiasi berprestasi.

1. Keterampilan Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehinga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan (Darwadi, 2002). Menurut Dalman (2013 : 85) dalam (Kasmawati, 2020) membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca.

Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya, kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dari dasar tersebut tidak kuat, pada tahap membaca lanjut peserta didik akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang lebih baik, karena dengan membaca siswa akan dapat memperluas pengetahuan. Menurut (Tarigan, 2008) tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.

1. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan alat komunikasi sosial yang berupa sistem simbol bunyi yang dihasilkan dari ucapan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan sarana untuk berinteraksi dengan manusia lainnya di masyarakat (Goris, 1997). Menurut (Siti Anisatun Nafi’ah, 2018:32) dalam (Alifah, Supratno and Dwi Rochmania, 2021) pembelajaran bahasa dapat di harapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain.

Tujuan pembelajaran bahasa adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi, adapun kemampuan yang dikembangkan dikelompokkan pada kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan. Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar peserta didik mampu mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis. Sedangkan pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan membina dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berkomunikasi yang dibutuhkan peserta didik dalam menempuh pendidikan dan di dunia kerja. Maka, pembelajaran bahasa Indonesia mendapatkan peran penting untuk pendidikan di Indonesia karena merupakan bahasa resmi di semua bidang dan pemahaman terhadap bahasa Indonesia diharapkan menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap hasil karya kesusastraan bangsa Indonesia.

1. **Kerangka Berpikir**

Untuk dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan perlu dikembangkan mulai dari kelas rendah, karena membaca permulaan adalah tingkat awal agar orang bisa membaca. Salah satu metode yang cocok digunakan untuk keterampilan membaca permulaan yaitu metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*). Pada metode SAS ini menampilkan kalimat utuh yang kemudian diurai hingga menjadi huruf dan dirangkai kembali hingga menjadi kalimat. Dipilihnya metode SAS karena siswa mulai melafalkan huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana dengan menggunakan vokal, lafal dan intonasi yang tepat. Maka kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

Penggunaan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*)

Menguraikan kalimat utuh menjadi huruf dan dirangkai kembali menjadi kalimat

Terjadi peningkatan keterampilan membaca permulaan

**BAB III**

**METODE PENELITAN**

1. **Jenis dan Desain Penelitian**
2. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada quality atau hal terpenting dari sifat suatu barang atau benda. Menurut (Djam’an and Aan, 2009) seringkali penelitian kualitatif dipertukarkan dengan penelitian naturalistik atau naturalistik inquiry dan etnografi dalam antropologi kognitif. Penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari suatu fenomena sosial atau suatu lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu. Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu konsep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya. Djam’an Satori dan Aan Komariah (2012:23) dalam Syahwani (2016) deskriptif merupakan suatu pendekatan dalam meneliti status kelompok manusia, objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun peristiwa di masa sekarang.

 Jadi, pendekatan kualitatif deskriptif ialah suatu pendekatan yang menggambarkan keadaan suatu status fenomena yang terjadi dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan. Menurut (Soekanto, 1999) penelitian kualitatatif deskriptif merupakan suatu prosedur dalam memecahkan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan kedalam suatu subjek atau objek panel kemudin pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta.

1. **Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain pendekatan studi kasus. Salah satu penelitian kualittaif deskriptif adalah berupa penelitian dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah strategi penelitian yang berfokus pada pemahaman dinamika hadir dalam pengaturan tunggal. Studi kasus biasanya menggabungkan metode pengumpulan data seperti arsip, wawancara, kuesioner, dan observasi. Menurut (Stake, 1995) penelitian studi kasus bertujuan untuk mengungkap kekhasan atau keunikan krakteristik yang terdapat didalam kasus yang diteliti. kasus itu sendiri merupakan penyebab dilakukanya penelitian studi kasus oleh karena itu tujuan dan fokus utama dari penelitian studi kasus adalah pada kasus yang menjadi objek penelitian. Kasus itu bisa ada dan ditemukan hampir disemua bidang, oleh karena itu segala sesuatu yang berkaitan dengan kasus seperti sifat alamiah kasus, kegiatan, fungsi, kesejarahan, kondisi lingkungan dan berbagai hal lain yang berkaitan dan mempengaruhi kasus harus diteliti dengan tujuan untuk menjelaskan dan memahami keberadaan kasus tersebut secara menyeluruh dan komprehensif.

1. **Tempat dan Waktu Penelitian**
2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Karangjati 02, menggunakan metode SAS (Struktural Analisis Sintetis) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca permulaan. SDN Karangjati 02 beralamat di Jl. Pringapus Karang Jati Kec. Bergas, Ngimunanjaran, Karangjati, Semarang, Jawa Tengah 50552.

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari proposal penelitian yang mana pada saat menyusun proposal melakukan pengamatan ke lapangan terdahulu, selanjutnya menyusun instrument penelitian, pengambilan data, pengolahan data. Penelitian ini yang dilaksanakan di SDN Karangjati 02 menggunakan metode SAS (Struktural Analisis Sintetis) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca permulaan ini dimulai bulan September hingga Januari.

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No |  | Kegiatan | Bulan |
| 1. |  | Proposal Penelitian | SEP | OKT | NOi | DES | JAN | EB | MAR | APRt | MEI |
|  |  | Menyusun Proposal Penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2. |  | Persiapan Penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | A | Mengurus Perizinan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | B | Menyiapkan Instrumen Penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3. |  | Tahap Pelaksanaan Penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | A | Studi Pustaka |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | B | Pengumpulan Data |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | C | Analisis Data |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4. |  | Pelaksanaan Ujian Skripsi dan Revisi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

1. **Objek dan Subjek Penelitian**
2. Objek Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) Oleh Guru dalam Keterampilan Membaca Permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas II.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah SDN Karangjati 02, Guru Mapel Bahasa Indonesia kelas II, dan seluruh peserta didik kelas II di SDN Karangjati 02.

1. **Data dan Sumber Data**
2. Data

Data adalah bagian terpenting dalam suatu penelitian yang dilakukan. Data adalah fakta mengenai objek data juga dapat didefenisikan sebagai bahan keterangan tentang kejadian-kejadian atau akta yang dirumuskan dalam sekelompok lembaga tertentu yang tidak di acak yang menunjukan jumlah, tindakan, kejadian, aktivitas dan transaksi yang tidak mempunyai makna atau tidak berpengaruh secara lansung kepada pemakai (Sutabri, 2012).

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari peneliti. Data primer diperoleh dari hasil wawancara mengenai penggunaan metode SAS (Strukturak Analitik Sintetik) Oleh Guru dalam Keterampilan Membaca Permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2 SDN Karangjati 02.

Pada penelitian ini jawaban data primer diperoleh dari hasil wawancara dari Kepala Sekolah SDN Karangjati 2, Guru maple Bahasa Indonesia kelas 2, dan siswa siswi kelas 2.

1. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung dari sumber utama jjuhyhgbn atau data pendukung dalam penelitian. Data pendukung yang akan digunakan antara lain profil sekolah, data guru, bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) dan lain-lain terkait penelitian.

1. **Sumber Data**

Sumber data merujuk pada asal data penelitian diperoleh dan dikumpulkan oleh

peneliti (Wahidmurni, 2017). Dalam menjawab permasalahan penelitian, kemungkinan dibutuhkan satu atau lebih sumber data, hal ini sangat tergantung kebutuhan dan kecukupan data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Jadi, sumber data adalah subjek dari suatu data yang diperoleh dengan mengggunakan metode, baik berupa manusia, artefak ataupun dokumen-dokumen.

Sumber data dalam penelitian ini :

1. Guru Kelas II SDN Karangjati 02
2. Siswa Kelas II SDN Karangjati 02
3. Dokumen berupa portopolio siswa
4. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. **Teknik Observasi**

Observasi yaitu mencari jawaban fenomena yang diteliti, mengamati dengan mencatat fenomena tersebut guna menemukan data yang diteliti. Proses observasi Penggunaan Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) Oleh Guru dalam Keterampilan Membaca Permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan di SDN Karangjati 02 dengan melihat kasus yang telah terjadi pada siswa kelas II.

1. **Teknik Wawancara**

Proses wawancara dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan baik kepada guru dan siswa kelas II secara langsung. Wawancara tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan Penggunaan Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) oleh Guru dalam Keterampilan Membaca Permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II di SDN Karangjati 02. Mendiskripsikan kendala yang dialami Guru saat penggunaan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam Keterampilan Membaca Permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN Karangjati 02. Mendiskripsikan solusi dari kendala yang dialami Guru saat penggunaan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam Keterampilan Membaca Permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN Karangjati 02.

1. **Teknik Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan data pendukung hasil wawancara berupa portofolio dan foto guru saat mengajar keterampilan membaca permulaan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II dan foto sekolah yang berguna dalam pembuatan laporan ini.

1. **Keabsahan Data**

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong and Lexy, 2007). Uji keabsahan data pada peneliti ini menggunakan teknik triangulasi sumber, karena pada kasus ini peneliti mendapatkan data melalui berbagai macam sumber yaitu Kepala Sekolah, Guru dan siswa kelas II SDN Karangjati 02. Berikut teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan triangulasi yang digunakan untuk mengecek kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk mengecek kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh dengan cara mewawancarai secara langsung Kepala Sekolah, Guru dan siswa kelas II di SDN Karangjati 02 untuk mengetahui keabsahan data.

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan alat untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang sama namun alatnya berbeda. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dengan narasumber secara langsung kemudian dicek lebih lanjut menggunakan teknik observasi untuk mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran siswa di lapangan, kemudian dicek menggunakan dokumentasi untuk mengetahui tentang keadaan sekolah dan siswa, sehingga didapat data yang lengkap.

1. **Teknik Analisis Data**

Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas (Mathew B and Huberman, 1992). Komponen analisis data :

1. Reduksi Data

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.

1. Penyajian Data

Setelah direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat bisa dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan dengan teks yang bersifat naratif.

1. Penyimpulan Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi jika kesimpulan sudah didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat

peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

INSTRUMEN

PENGGUNAAN METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK) OLEH GURU DALAM KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN MATA PELAJARAN

BAHASA INDONESIA KELAS II DI SDN KARANGJATI 02

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **VARIABEL** | **INDIKATOR** |
| 1 | Penggunaan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) | 1. Memahami penggunaan metode SAS untuk siswa (Indikator tersebut diambil dari penelitian Hasibuan, 2019) dan (Purnama, 2019).
 |
|  |  | 1. Memperhatikan tujuan penggunaan metode SAS (Indikator tersebut diambil dari artikel jurnal (Alifah, Supratno and Dwi Rochmania, 2021).
 |
|  |  | 1. Kelebihan dan kekurangan penggunaan metode SAS (Indikator tersebut diambil dari penelitian jurnal Hermita, Widyanthi, Kkurniawan, dan Witri, 2020)
 |
| 2 | Keterampilan membaca permulaan | 1. Arah dan gerak pandangan pada saat proses membaca teks (Indikator tersebut diambil dari artikel Fata, Pratama, dan Al Ghoali, 2018)
 |
|  |  | 1. Ketepatan jawaban siswa dengan kunci jawaban (Indikator tersebut diambil dari artikel Fata, Pratama, dan Al Ghoali, 2018)
 |
|  |  | 1. Menyampaikan penjelasan (berupa gambar dan tulisan) tentang anggota dan panca indera serta perawatannya menggunakan kosakata bahasa Indonesia dengan bantuan bahasa daerah secara lisan (Indikator tersebut diambil dari artikel Kasmawati, 2020)
 |
|  |  | 1. Kendala penggunaan metode SAS dalam keterampilan membaca permulaan
 |
|  |  | 1. Solusi dari kendala penggunaan metode SS dalam keterampilan membaca permulaan
 |

**Pedoman Wawancara**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **VARIABEL** | **INDIKATOR** | **WAWANCARA KEPALA SEKOLAH** | **WAWANCARA GURU** | **WAWANCARA PESERTA DIDIK** |
| 1 | Penggunaan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) | Memahami penggunaan metode SAS untuk siswa (Indikator tersebut diambil dari penelitian Hasibuan, 2019) dan (Purnama, 2019). | Menurut anda1. Apa metode SAS itu ?
2. Bagaimana pentingnya penggunaan SAS dalam pembelajaran ?
3. Bagaimana Langkah-langkahnya ?
 | Menurut anda1. Apa metode SAS itu ?
2. Bagaimana pentingnya penggunaan SAS dalam pembelajaran ?
3. Bagaimana Langkah-langkahnya ?
 |  |
|  |  | Memperhatikan tujuan penggunaan metode SAS (Indikator tersebut diambil dari artikel jurnal (Alifah, Supratno and Dwi Rochmania, 2021). | Apa tujuan penggunaan SAS di kelas 2 pada mata pelajaran bahasa Indonesia ? | Apa tujuan penggunaan SAS di kelas 2 pada mata pelajaran bahasa Indonesia ? |  |
|  |  | Kelebihan dan kekurangan penggunaan metode SAS (Indikator tersebut diambil dari penelitian jurnal Hermita, Widyanthi, Kkurniawan, dan Witri, 2020) | Apa kelebihan dan kekurang penggunaan metode SAS ? | Apa kelebihan dan kekurang penggunaan metode SAS ? |  |
|  | Keterampilan membaca permulaan | Arah dan gerak pandangan pada saat proses membaca teks (Indikator tersebut diambil dari artikel Fata, Pratama, dan Al Ghoali, 2018) | Bagaimana arah dan gerak pandangan peserta didik dalam membaca teks ? | Bagaimana arah dan gerak pandangan peserta didik dalam membaca teks ? | Peneliti memberikan bacaan kepada siswa untuk dibaca dan menyusun kembali teks. Peneliti memperhatikan arah dan gerak pandangan peserta didik pada saat membaca dan menyusun kembali teks |
|  |  | Ketepatan jawaban siswa dengan kunci jawaban (Indikator tersebut diambil dari artikel Fata, Pratama, dan Al Ghoali, 2018) | Apakah jawaban siswa sudah banyak yang tepat dan sesuai dengan kunci jawaban ? | Apakah jawaban siswa sudah banyak yang tepat dan sesuai dengan kunci jawaban ?Berapa nilai siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia ? | Apakah siswa mengalami kesulitan dalam proses membaca permulaan? |
|  |  | Menyampaikan penjelasan (berupa gambar dan tulisan) tentang anggota dan panca indera serta perawatannya menggunakan kosakata bahasa Indonesia dengan bantuan bahasa daerah secara lisan (Indikator tersebut diambil dari artikel Kasmawati, 2020) | Bagaimana anda menjelaskan tentang anggota dan panca indra menggunakan bahasa Indonesia dengan bantuan bahasa daerah secara lisan ? | Bagaimana anda menjelaskan tentang anggota dan panca indra menggunakan bahasa Indonesia dengan bantuan bahasa daerah secara lisan ? | Apakah siswa dapat dengan jelas memahami cara membaca permulaan melalui metode SAS ? |
|  |  | Kendala penggunaan metode SAS dalam keterampilan membaca permulaan | Apakah kendala penggunaan metode SAS dalam keterampilan membaca permulaan ? | Apakah kendala penggunaan metode SAS dalam keterampilan membaca permulaan ? | Apakah siswa sudah bisa membaca kalimat atau kata ysng disediakan ?  |
|  |  | Solusi dari kendala penggunaan metode SS dalam keterampilan membaca permulaan | Bagaimana solusi dari sekolah untuk mengatasi kendala tersebut ? | Bagaimana solusi dari guru untuk mengatasi kendala tersebut ? | Apa kendala siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca permulaan? |

**Pedoman Dokumentasi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **ARSIP** | **BUKTI** |
| **1** | **Sumber belajar buku guru dan buku siswa kelas 2 Mapel Bahasa Indonesia** |  |
| **2** | **Buku tugas siswa kelas 2** |  |
| **3** | **Kondisi siswa pada saat membaca dan kelas pada saat jam pelajaran** |  |

**DAFTAR PUSTAKA**

Abidin, Y. (2012) *Pembelajaran bahasa berbasis pendidikan karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.

Alifah, F., Supratno, H. and Dwi Rochmania, D. (2021) ‘Indonesian Language Learning with Structural Analitic Sintetic (Sas) Method for 1st Grade Student in Brilliant Integrated Islamic Elementary School of Mojoagung’, *IJPSE : Indonesian Journal of Primary Science Education*, 1(2), pp. 33–41. doi: 10.33752/ijpse.v1i2.1280.

Asti, K. and Mulyani, M. (2016) ‘Keefektifan Metode Eja dan Metode SAS Berdasarkan Minat Belajar dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar’, *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), pp. 177–183.

Darwadi (2002) *Langkah-Langkah Keterampilan Proses*. Jakarta: Gramedia.

Djam’an, S. and Aan, K. (2009) *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Fata, M. A., Pratama, F. A. and Al-, M. I. (2019) ‘Model Eksplorasi Pengenalan dan Aplikasi Konsep ( EPA ) 5 dalam Pembelajaran Membaca Permulaan The Exploration Model of Introduction and Concept Application ( Epa ) 5 In Learning In Beginning Reading’, (11).

Goris, K. (1997) *Komposisi : Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Edited by Flores. Jakarta: Nusa Indah.

Hasibuan, S. (2019) ‘PENGGUNAAN METODE SAS DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS I SDN 106162 MEDAN ESTATE Syarifah Hasibuan Surel : syarifah\_hasibuan@gmail.com PENDAHULUAN Membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa , mel’, *SEJ (Sechool Educationsl JOurnal)*, 9(2), pp. 184–190.

Hermita, N. *et al.* (2020) ‘Jurnal PAJAR ( Pendidikan dan Pengajaran ) Volume 4 Nomor 1 Januari 2020 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337 DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i1.7942 Jurnal PAJAR ( Pendidikan dan Pengajaran ) Volume 4 Nomor 1 Januari 2020 | ISSN ’, 4, pp. 280–288.

Kasmawati (2020) ‘Kebutuhan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar The Need for Developing Early Reading Learning Devices in Primary School Class I Students’, *Amanah: Jurnal Amanah Pendidikan dan Pengajaran*, 1, pp. 1–9. Available at: http://eprints.unm.ac.id/10172/1/Jurnal PPPMPBMS Kasmawati IP 2015.pdf.

Kurniasih, I. and Sani, B. (2016) *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran. Jakarta: Kata Pena.* Jakarta: Kata Pena.

Kustinah (2019) ‘Improve the Ability to Learn to Read Early by Using SAS Methods’, 1(4), pp. 105–112.

Lateke, S. M. (2017) ‘Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I SDN Langger melalui Metode SAS Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol . 1 No . 3 ISSN 2354-614X’, *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol . 1*, 1(3), pp. 61–74.

Mathew B, M. and Huberman, M. (1992) *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.

Moleong and Lexy, J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Sandi Wisuda Lubis, S. (2018) ‘Pengembangan Metode SAS dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa’, *Jurnal Ar-Raniry*, (c), pp. 96–108. Available at: https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/download/3324/2322.

Slamet, S. Y. (2008) *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.

Soekanto, S. (1999) *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI-Press.

Stake, R. (1995) *The Art of Case Research*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications. doi: 10.2307/329758.

Sugiyono (2013) *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutabri, T. (2012) *Analisis Sistem Informasi*. Edited by Andi. Yogyakarta.

Syahwani, U. (2016) ‘STRATEGI COOPERATIVE LEARNING MODEL JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS IX MTs NEGERI KETAPANG’, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Available at: http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/11346.

Syawaluddin, A. (2018) ‘Pengaruh Metode SAS ( Struktural Analisis Sintesis ) Tehadap Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar’.

Tarigan, H. . (2008) *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wahidmurni (2017) ‘PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF’, *Occupational Medicine*, 53(4), p. 130.